

## **IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN TAHFIDZUL QUR'AN AL-BUSYRO SURAKARTA**

**<sup>1</sup>Shofia Nurul Izzah, <sup>2</sup>Syamsuddin, <sup>3</sup>Sulistiyowati**

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

<sup>1</sup>[ShofiaZain2000@gmail.com](mailto:ShofiaZain2000@gmail.com), <sup>2</sup>[syamsuddin63.msi@gmail.com](mailto:syamsuddin63.msi@gmail.com),

<sup>3</sup>[sulistyowatiijim@gmail.ac.id](mailto:sulistyowatiijim@gmail.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) nilai-nilai pendidikan Islam dan (2) implementasinya pada anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk analisis datanya menggunakan analisis diagram alir. Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan pada anak usia dini di tahfidzul qur'an Al-Busyro Surakarta meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlAQ; (2) Implementasi pendidikan nilai Islam pada anak usia dini didukung dengan materi pendidikan Islam yang meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Ibadah, AkhlAQ, Siroh serta kosakata bahasa Arab dan Inggris. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien guru menggunakan berbagai metode pendidikan Islam, media pembelajaran sebagai pedoman belajar dan melakukan penelitian parenting kepada orang tua.

**Kata kunci:** Implementasi nilai, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

**Abstract:** The study aims to reveal (1) the values of Islamic education and (2) its implementation in an early age children in Tahfidzul Qur'an Park of Al-Busyro surakarta. The study included a type of field research by using a qualitative approach. The subject in this study was early children in Tahfidzul Qur'an Park of Al-Busyro Surakarta. Data collection was done by using methods of observation, documentation, and interview. For data analysis using the flow chart analysis. Based on research and data analysis it can be concluded that: (1) Islamic education values implemented in an early age children in tahfidzul qur'an Al-Busyro Surakarta includes the value of faith, worship and akhlaq; (2) The implementation of the value of Islamic education in children of an early age is supported by Islamic education materials, including qur'an, hadith, aqidah, worship, akhlaq, siroh and the Arabic and English vocabulary. So that the learning process can run effectively and efficiently the teacher uses a wide range of Islamic education methods, the learning media as a study guide and conduct parenting research for parents.

**Keywords:** Implementation of value, Islamic Education, Early Children

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) karena pada rentang usia tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara cepat dalam berbagai aspek (Priyanto, 2014). Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua dengan cara mendidik, memberikan pengetahuan, mengajarkan keterampilan dan membina kepribadian baik kepada anak. Pendidikan anak pada usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib diperhatikan oleh para orang tua dan para pendidik. Karena fase usia dini merupakan fase yang

penting dan paling subur dalam segala aspek perkembangan anak. Pada fase inilah para orang tua dan pendidik dapat menanamkan prinsip-prinsip agama Islam dalam jiwa dan perilaku anak.

Pendidikan pada masa kanak-kanak diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang ukirannya akan sulit hilang. Hal ini memiliki arti bahwasanya jika sejak kecil anak dididik dengan hal-hal yang baik maka akan terus membekas dalam diri anak hingga ia dewasa (Muhtarom & Ni'am, 2018). Oleh karena itu, pendidikan yang paling utama bagi anak adalah pendidikan agamanya. Karena agama merupakan suatu keyakinan yang menjadi petunjuk bagi manusia hidup di dunia.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya membina dan mendidik anak agar selalu dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh yang kemudian dapat memahami tujuannya dan akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidupnya (Elihami & Syahid, 2018). Agama Islam mengajarkan nilai-nilai positif yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ini menunjukkan perlu adanya pengembangan pendidikan tentang agama Islam yang diterapkan dengan baik. Salah satu materi yang paling penting dalam pembangunan adalah nilai-nilai agama dan moral (Haerudin, 2021).

Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak tentu dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan orang tua memiliki peran yang paling besar dalam pendidikan keluarga. Perintah Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6 merupakan suatu ketegasan pada perintah tentang kewajiban mendidik anak dan menetapkan peran pendidikan keluarga dengan dasar keagamaan dan moral (Yusuf, 2018).

Namun sekarang ini, pendidikan agama Islam sebagai salah satu sistem pendidikan yang ada di dunia saat ini menghadapi tantangan yang sangat berat. Pengaruh dari dunia barat dengan model pendidikan liberalnya ditambah dengan gaya hidup umat Islam yang terus diserbu dengan gaya hidup pluralisme, materialisme dan ideologi-ideologi barat yang sangat bertentangan dengan syariat Islam menjadikan umat Islam harus lebih teliti dalam melaksanakan model pendidikannya (Amin, 2019).

Banyak sekali dari kalangan orang tua yang karena keterbatasan pengetahuan agama atau kesibukan dalam bekerja sehingga tidak dapat memberikan pendidikan agama Islam dengan baik kepada anak dalam lingkungan keluarga. Bahkan tidak sedikit dari orang tua yang menganggap bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada para guru di sekolah tanpa perlu mengawasi dan membimbing anak ketika di rumah. Sedangkan di sekolah - terutama sekolah-sekolah umum atau negeri- pelajaran agama Islam diberikan dalam durasi

waktu yang sangat sedikit atau mungkin pelajaran agama Islam sudah banyak diajarkan di sekolah-sekolah Islam, namun cara guru dalam menyampaikannya kurang menarik, sehingga kurang berpengaruh pada kepribadian anak. Ditambah dengan lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, juga perkembangan teknologi yang semakin canggih namun disalah gunakan seperti banyaknya acara-acara televisi yang tidak mendidik, sehingga anak tumbuh dalam keadaan yang jauh dari ajaran agama Islam.

Padahal mengimplementasikan nilai pendidikan agama Islam pada anak merupakan perkara yang sangat penting yang wajib diperhatikan dan diimplementasikan oleh setiap orang tua dan para pendidik. Apalagi hal ini merupakan suatu usaha dalam mewujudkan bimbingan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik anak (As-Sulayman, 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Haerudin (2021) yang berjudul “Implementasi Nilai Agama untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilaksanakan di RA Bani Utsman Darma dengan menggunakan metode kualitatif dengan hasil bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, bercerita, menyanyi, karyawisata dan modeling. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerudin. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang metode yang digunakan dalam implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak, namun membahas seluruh unsur yang terkait dengan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta dan bagaimana implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dunia pendidikan Islam, menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam pada anak usia dini, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penerapan nilai pendidikan agama Islam pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan subjek penelitian anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis data dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid dan dokumen Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta. Dalam mengumpulkan data penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data yaitu observasi,

dokumentasi dan wawancara. Hasanah (2016) mengatakan bahwa observasi adalah proses menganalisa secara teliti terhadap suatu hal secara berulang kali untuk mendapatkan suatu fakta. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses implementasi nilai pendidikan Islam pada anak. Dokumentasi adalah sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang berupa sumber visual, sumber tertulis dan sebagainya yang dapat memberikan informasi dalam penelitian (Nilamsari, 2014). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi pendidikan agama Islam di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta. Sedangkan wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi penelitian yang dibutuhkan (Khaatimah & Wibawa, 2017). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dan data terkait proses implementasi nilai pendidikan Islam pada anak.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis *flow chart*. Pada prinsipnya, kegiatan analisis data ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dan kegiatan analisis data yang paling inti meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Samsu, 2017).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta dan bagaimana implementasinya.

Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim yang mencakup nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlaq (Muhtarudin & Muhsin, 2019).

Pelaksanaan pendidikan Islam di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Surakarta yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwasanya guru berupaya menanamkan aqidah yang kuat pada murid, memahamkan murid bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah dan hanya agama Islam yang benar. Melatih murid untuk beribadah kepada Allah, contohnya dengan membiasakan murid sholat dhuhur ketika di sekolah dan mengingatkan murid untuk tidak lupa sholat ketika di rumah, membiasakan berinfaq. Membiasakan murid untuk berakhlaq baik, baik itu akhlaq kepada Allah SWT, akhlak kepada makhluk hidup dan kepada diri sendiri.

### **Pembahasan**

#### **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Nilai-nilai yang disebutkan diantaranya adalah *pertama*, nilai keimanan. Menurut imam Al-Ghazali, iman adalah membenarkan dengan hati (semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW), mengucapkan dengan lisan (*syahadatain*) dan mengamalkannya dengan anggota badan (Nudin, 2016). Dalil perintah untuk mengajarkan pendidikan akidah kepada anak yang diriwayatkan oleh Hakim dari Ibnu Abbas *radhiyallahu anhu* bahwa nabi Muhammad SAW bersabda :

إِفْتَحُوا عَلَى صِبْيَانَكُمْ أَوَّلَ كَلْمَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَقْنُوا هُمْ عِنْدَ الْمَوْتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Ajarkanlah kalimat laa ilaaha illallah kepada anak-anak kalian sebagai kalimat pertama dan diketahui kepada mereka kalimat laa ilaaha illallah ketika menjelang mati.”

Upaya guru yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an, memperdengarkan *murottal* Qur'an juz 30 setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan ketika di kelas, membiasakan murid dengan dzikir pagi mengucapkan kalimat syahadat, membekali murid dengan materi dasar aqidah tentang kalimat *thoyyibah* dan rukun iman, memahamkan murid bahwa tidak ada *ilah* yang berhak disembah selain Allah SWT, menanamkan rasa selalu diawasi dan rasa takut kepada Allah SWT, menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Kedua, nilai ibadah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang hamba dalam mengagungkan *Rabbnya* berdasarkan kesadaran dari hati (Indana, dkk, 2020). Dalil perintah untuk mengajarkan pendidikan ibadah bahwasanya nabi Muhammad SAW bersabda :

مُرْوًا أَوْ لَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوكُمْ سَبْعًا، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوكُمْ عَشْرًا، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Ajarilah anakmu mengerjakan sholat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah ia (apabila ia mengabaikannya) jika sudah sampai sepuluh tahun dan pisahkanlah di antara mereka di tempat tidur.” (Al Jazairi, 2012)

Sejak kecil seharusnya anak dikenalkan dengan nilai-nilai ibadah agar anak terbiasa dan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Guru melatih murid untuk melaksanakan sholat dhuhur dengan benar, melatih berpuasa ketika bulan ramadhan, mengingatkan murid untuk melaksanakan sholat ketika di rumah, latihan manasik haji dan lain-lain.

Ketiga, nilai akhlak. Akhlaq merupakan suatu kehendak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir (Ansori, 2016). Dalil ayat Al-Qur'an tentang nilai akhlaq, yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُكْمٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*” (QS. Al-Qolam: 4).

Implementasi nilai akhlaq yaitu dengan cara membiasakan murid untuk berakhlaq baik dan menerapkan adab-adab yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, seperti meminta maaf ketika melakukan kesalahan, saling berbagi, saling menolong, menanamkan kejujuran, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan lain-lain.

Menurut Mohammad Fadhil Al-Djamaly dalam Talibo (2019), seorang ahli pendidikan dari Tunisia, untuk mempertahankan nilai-nilai agama Islam ada dua sasaran strategi pendidikan agama Islam yang harus diperhatikan yaitu:

- Pengembangan iman sehingga berfungsi sebagai motivasi kebahagiaan hidup sebagai nikmat dari Allah SWT. Iman merupakan inti nilai *ilahi* dan moral manusia yang perkembangannya diperkuat melalui pendidikan agama Islam.
- Pengembangan kemampuan menggunakan akal kecerdasan untuk mengkaji sesuatu yang berada dibalik kenyataan yang terlihat. Manusia diberi kemampuan akal kecerdasan oleh Allah SWT agar dapat membedakan antara yang baik dan salah sehingga manusia dapat menempuh jalan yang benar.

### **Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Peran guru sangat besar dalam proses implementasi nilai pendidikan agama Islam pada murid ketika di sekolah. Banyak usaha yang dilakukan oleh guru agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan seseorang dapat menguasai berbagai ilmu agama saja atau mengajarkan untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT, namun lebih menekankan pada bagaimana seseorang dapat menguasai ilmu agama sekaligus dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (Aladdin, dkk, 2019).

Materi pendidikan agama Islam berlandaskan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai dalil naqli dan sumber hukum ketiga adalah ijtihad atau ar-r'a'yu sebagai dalil aqli yang didasarkan pada akal pikiran yang sehat (Une, 2013).

Berdasarkan hasil dokumentasi pada buku panduan wali murid dan guru, bahwasanya materi pendidikan agama Islam di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro meliputi: (a) Al-Qur'an, yaitu surat Al-Fatihah dan surat-surat di juz 30; (b) Hadits, meliputi hadits tentang kebersihan, hadits keutamaan salam, hadits makan dengan tangan kanan, hadits senyum itu shodaqoh, hadits anjuran berjabat tangan, hadits larangan marah, hadits berkata baik atau diam, hadits

keutamaan belajar Al-Qur'an, hadits kewajiban mencari ilmu, hadits anjuran mencintai saudara, hadits Al-Qur'an sebagai penolong; (c) Aqidah, yaitu tentang kalimat *thoyyibah* dan rukun iman; (d) Ibadah, yaitu tentang wudhu, sholat, adzan dan iqomah, puasa, zakat dan haji; (e) Akhlaq. Adab dalam kehidupan sehari-hari beserta doa-doanya; (f) Siroh, meliputi kisah nabi Muhammad SAW, nabi Adam AS, nabi Nuh AS, nabi Ibrahim AS, nabi Ayyub AS, nabi Musa AS dan kisah *khulafaur rasyidin*; (g) Kosakata bahasa Arab dan Inggris, tentang anggota badan, lingkunganku, kebutuhanku, nama-nama hewan, tanaman, tempat rekreasi, alat transportasi, angka, nama-nama hari, tanah air, nama-nama bulan, kalimat perintah, anggota keluarga, pekerjaan, alat komunikasi, air, api dan udara, alam semesta dan warna.

Dalam proses implementasi nilai pendidikan agama Islam, murid harus dibekali dengan ilmu agama. Materi agama Islam tersebut disampaikan setiap hari secara terjadwal dan berulang kali. Dengan ini, diharapkan murid melaksanakan nilai pendidikan Islam tidak hanya karena kebiasaan sejak kecil. Akan tetapi, karena memiliki ilmu dan memiliki kesadaran diri untuk mengamalkannya dan agar melaksanakan nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW. Hal ini berdasarkan sabda nabi Muhammad SAW, yaitu:

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَّا يُنْسَى عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: “*Barangsiaapa mengerjakan suatu perbuatan yang tidak kami perintahkan, maka perbuatan tersebut tertolak.*” (HR. Muslim) (Nawawi, 2013).

Pendidikan agama Islam mengajarkan betapa pentingnya penanaman akhlak yang baik yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak sejak kecil. Mengajarkan aqidah yang benar sebagai pondasi keagamaannya, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits sebagai petunjuk dalam hidupnya, mengajarkan fiqh sebagai ketentuan hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai teladan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai petunjuk bagi manusia dalam berperilaku (Ainiyah, 2013).

Dalam menyampaikan dan menerapkan materi pendidikan agama Islam, guru menggunakan beberapa metode agar mudah dipahami oleh murid. Tanpa metode suatu materi pendidikan tidak akan terserap secara efektif dan efisien oleh murid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru dan hasil observasi, bahwasanya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan dan menerapkan nilai pendidikan agama Islam yaitu:

a. Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan menceritakan suatu cerita sehingga murid dapat mengambil pelajaran

dari cerita tersebut (Rahmi, 2019). Guru menceritakan tentang kehidupan para nabi dan para sahabat beliau yang penuh dengan kebaikan dan keteladanan. Selain itu guru juga menceritakan kisah berhikmah lainnya. Dengan mendengar kisah-kisah berhikmah tersebut murid dapat mencontoh dan termotivasi dalam mengamalkan ajaran Islam.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berkomunikasi melalui lisan (Fitri & Satrianis, 2018). Guru menjelaskan materi pendidikan Islam secara ringkas kepada murid dan mengaitkannya dengan realitas di kehidupan murid agar murid lebih cepat paham. Contohnya : ketika menjelaskan materi hadits tentang menjaga kebersihan, guru menjelaskan tentang manfaatnya, akibat tidak menjaga kebersihan dan lain-lain serta mengaitkannya dengan kegiatan murid sehari-hari seperti mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya.

c. Metode Talaqi

Metode talaqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan dibimbing oleh guru secara langsung dengan cara membacakan dahulu ayat yang akan dihafal dan anak menirukannya secara berulang kali sampai anak menghafalnya (Shofiyani, dkk, 2020). Setelah anak mulai hafal, maka dapat dilanjutkan ke kata berikutnya. Guru menggunakan metode talaqi untuk mengajari murid menghafal Al-Qur'an, hadits, doa-doa dan kosakata. Guru membacakan ayat atau materi secara berulang kali dan murid menirukannya secara berulang kali sampai sedikit hafal dan untuk memperlancar hafalannya yaitu dengan diulang-ulang setiap hari.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode mendidik anak dengan cara memberikan keteladanan berupa perbuatan atau ucapan yang baik untuk ditiru oleh anak (Munawaroh, 2019). Guru memberikan teladan melalui hal-hal kecil yang dapat mempengaruhi akhlak murid seperti memakai pakaian yang rapi dan sopan, mengucapkan salam ketika datang, menjawab salam, menerapkan adab makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya, berkata baik, menutup aurat dan lain-lain.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode dalam mendidik anak dengan menerapkan sesuatu yang baik secara berulang kali disertai dengan penjelasan dan membangkitkan kesadaran anak sehingga tertanam kuat dalam diri anak (Supiana & Sugiharto, 2017). Agar tujuan pendidikan tercapai, guru berupaya menerapkan

pendidikan agama Islam pada keseharian murid agar murid terbiasa, seperti membiasakan murid untuk menutup aurat, melaksanakan sholat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sopan santun terhadap yang lebih tua. Proses pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar hasilnya maksimal.

f. Metode Ganjaran (*Reward*)

Metode ganjaran merupakan suatu metode dalam mendidik anak dengan memberikan suatu hadiah atas prestasi yang dicapainya sebagai motivasi bagi anak agar meningkatkan prestasi dan perilakunya yang terpuji (Muzakki, 2017). Guru membuat bintang kecil dari kertas untuk murid yang melaksanakan sholat dhuhur dengan tenang, guru memberikan bingkisan snack untuk murid yang melaksanakan ujian tahfidz juz 30 dalam sekali duduk.

g. Metode Hukuman

Metode hukuman digunakan sebagai konsekuensi dari murid yang berbuat tidak baik. Dalam dunia pendidikan, pemberian hukuman harus memiliki batasan yang jelas. Hendaknya guru tidak terburu-buru dalam menghukum murid dan hendaknya guru memberikan kesempatan bagi murid untuk memperbaiki diri dan mengakui kesalahannya (Qowim, 2020). Ketika sholat murid berbuat gaduh, maka guru akan menegur murid untuk sholat dengan tenang, jika sudah ditegur dan masih berbuat gaduh maka murid dihukum dengan mengulangi sholatnya. Meskipun masih kecil, hendaknya murid dibiasakan untuk sholat dengan benar. Metode ini juga diterapkan ketika sedang menghafal Al-Qur'an atau mengulang hafalan Al-Qur'an murid berbuat gaduh, maka guru akan meminta murid tersebut untuk maju ke depan dan membacakan satu surat yang telah dihafal.

h. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

*Targhib* merupakan suatu janji dan harapan yang menyenangkan yang diberikan kepada murid (Hidayat & Nasution, 2016). Sedangkan *tarhib* merupakan suatu ancaman yang diberikan kepada murid jika melanggar peraturan. Sebelum melaksanakan sholat dhuhur, guru menjanjikan bagi murid yang sholat dengan benar dan tenang akan pulang pertama dan bagi murid yang sholatnya sambil bergurau akan diulangi sholatnya.

i. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah metode dalam mendidik dengan menyampaikan perkataan yang baik dan membangun kesadaran diri seseorang untuk berbuat kebaikan

dan disertai dengan keteladanan (Rosikum, 2018). Seperti ketika dalam bermajelis murid duduk tidak sopan atau murid berkata kotor, maka guru menasehati murid dan memberikan contoh yang baik.

j. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan bernyanyi agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (Khoirunisa, dkk, 2020). Metode bernyanyi diterapkan pada materi mengenal huruf hijaiyyah, rukun iman, nama-nama malaikat beserta tugasnya, nama-nama nabi dan rasul, menghafal kosakata, kisah pasukan gajah dan burung ababil, rukun haji dan nama-nama surat dalam juz 30.

Selain itu, dalam proses implementasi nilai pendidikan agama Islam pada murid, guru juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran (Wahidin, 2018). Ada tiga media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio adalah media yang menghasilkan suara atau bisa didengar. Media visual adalah media yang menghasilkan gambar atau dapat dilihat. Sedangkan media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual yang disatukan sehingga dapat didengar dan dilihat (Ardiansari & Dimyati, 2022).

Penggunaan media pembelajaran di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan observasi bahwasanya sekolah menyediakan MP3 untuk setiap kelas yang digunakan untuk memperdengarkan murotal Qur'an juz 30 dan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru juga memperdengarkan murottal Al-Qur'an juz 30. Hal ini bertujuan untuk membantu hafalan Al-Qur'an murid sekaligus menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an. Mengenalkan Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu. Menempelkan huruf-huruf hijaiyah di dinding kelas, menyediakan kartu huruf dan angka arab dan mengajari murid untuk membaca iqro' sebagai pemula. Satu-satunya jalan dalam mencetak generasi muslim yang bertaqwah adalah dengan mengajarkan dan mendekatkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dapat dimulai dengan mengenalkan, memperdengarkan dan menghafalkannya (Hasnawati, 2019).

Selain menyediakan MP3, sekolah juga menyediakan buku cerita anak Islam bergambar. Buku cerita yang mengandung pendidikan nilai aqidah, ibadah dan akhlaq. Seperti buku yang berjudul : yuk belajar kalimat thoyyibah, aku tidak suka marah, aku suka menolong

ibu, aku mau jadi anak yang disiplin, meneladani sifat dan karakter Rasulullah SAW, kisah teladan para nabi dan lain-lain. Pada dasarnya, anak-anak menyukai gambar yang terlihat nyata dan berwarna. Selain itu media gambar dapat meningkatkan konsentrasi anak ketika belajar. Erliyani, dkk (2021) menyatakan bahwa dengan buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak ketika membaca atau mendengar guru menceritakan isi buku tersebut sehingga anak mendapatkan pesan moral dalam cerita tersebut.

Dalam pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an dan as-sunnah, tidak boleh bertentangan dengan dua sumber hukum Islam tersebut (Hasibuan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak adalah orang tua. Maka, dari pihak sekolah dan bekerjasama dengan komite sekolah mengadakan kajian parenting Islami. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan para orang tua menjadi lebih faham tentang bagaimana cara mendidik anak dalam Islam. Selain itu, guru juga mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran di kelas melalui buku komunikasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TTQ Al-Busyro Surakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam diri anak yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, guru melakukan berbagai upaya agar nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat tertanam dalam diri anak, yaitu : *Pertama*, menyampaikan materi agama Islam, meliputi Al-Qur'an, hadits, aqidah, ibadah, akhlaq dan doa-doa, siroh dan kosakata bahasa Arab dan Inggris. Membekali anak dengan ilmu agama sangat penting, agar dalam beribadah dan melakukan amal sholih sesuai dengan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. *Kedua*, menggunakan berbagai metode pendidikan agama Islam, meliputi metode cerita, metode ceramah, metode talaqi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ganjaran, metode hukuman, metode *targhib* dan *tarhib*, metode bernyanyi dan metode nasehat. Karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak. *Ketiga*, menggunakan media pembelajaran, meliputi MP3, kartu huruf dan angka Arab sebagai awal belajar Al-Qur'an dan buku cerita islami bergambar. *Keempat*, mengadakan kajian parenting Islami agar para orang tua menjadi lebih faham dan tantang bagaimana cara mendidik anak dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Aladdiin, H.M.F & Alaika M. Bagus Kurnia PS. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152-173. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Albani, M. (2011). *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. Solo: Kiswah Media.
- Al-Jazairi, A.B.J. (2012). *Minhajul Muslim: Kitab 'Aqid wa Adab wa Akhlaq wa 'Ibadat wa Mu'amalat*. Madinah: Maktabah Al-'Ulum wal Hukum.
- Amin, S. (2019). *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. Yogyakarta: Penerbit Deeplubilsh.
- Ansori, R.A.M. (2016). Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 8, 14-32.
- Ardiansari, B.F & Dimyati. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- As-Sulayman, A. (2018). *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi SAW*. (Terjemahan Abu Salma Muhammad Rachdie). Anak Teladan Digital Publishing.
- Departemen Agama RI. (2009). *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Elihami, E & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Yang Islami. *Jurnal Edumaspul*, 2(1), 79-96. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Erliyani, Ita., Yuliana, K., Kusumah, H & Aziz, N. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Industri 4.0. *Al-Waarits: Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 96-105.
- Fitri, R & Satrianis. (2018). Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hassanah Kecamatan Rumbai Pesisir. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 144-158. DOI: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 147-154.
- Haerudin, D.A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 147-156. DOI: <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Hasanah, H. (2016) Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif dan ilmu-ilmu Sosial, (*Jurnal At-Taqaddum*). Vol. 8, No. 1; pp. 21-46. DOI: <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasibuan, N. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul Ilmi*, 04(01) , 22-39.

## Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 3, No. 1, Maret 2023, pp. 105-119

- Hasnawati. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma*, 3(1), 19-29.
- Hidayat, R., Nasution., & Syafriana, H. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Indiana, N., Fatikah, N & Nady. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Tela'ah Novel Kasidah-kasidah Cinta. *Jurnal Ilmuna*, 2(2), 172-196. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.193>
- Khaatimah, H & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Coperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76-87.
- Khoirunisa, I., Rahmi, N & Walfajri. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *ARABIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 43-60. DOI: <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>
- Muhtarom, H & Ni'am, A.M. (2018). Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Dalam Pendidikan Agama Untuk Anak. *Jurnal An-Nidzam*, 5(1), 103-120.
- Muhtarudin, H & Muhsin, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-Usfuriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 311-330. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.514>
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141-156. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muzakki, JA. (2017). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1253>
- Nawawi, I. (2013). *Hadits Arba'in Dan Terjemahannya*. (Terjemahan Abu Zaid Abdillah Al Fatih). Cemani: Pustaka Arafah.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, XIII(2), 177-181.
- Nudin, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool. *Millah: Jurnal Studi Agama*, XVI(1), 41-62. DOI: <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 02, 41-47.
- Qowim, A.N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rahmi, M. (2019). Penggunaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i2.173>
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293-308. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>

- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Shofiyani, D., Aziz, A., & Setiawan, I. (2020). Efektivitas Metode Al-Qosimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Bestari*, 17(2), 133-14. DOI: <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.510>
- Supiana & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudlah Cileunyi Bandung Jawa Barat. *Jurnal Educan*, 01(01), 89-109. DOI: <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Talibo, I. (2019). Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 48-63. DOI: <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.936>
- Une, D, et al. (2013). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02), 229-244. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.